

DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2018 – 2020

Pebrina Swissia^{1)*}, Dedi Putra²⁾, Anik Irawati³⁾

1-3)Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis/Program Studi Akutansi,

1-3)Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Email: pebrinaswissia@darmajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai determinan kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel independen yang di uji, yaitu target keuangan, tekanan eksternal, stabilitas keuangan, efektivitas pengawasan, pergantian auditor dan nature of industry. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang berjumlah 123 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020, dengan metode purposive sampling. Model penelitian ini ialah regresi liner berganda. Analisis data yang dilakukan dengan program SPSS ver 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa target keuangan, Stabilitas Keuangan, nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *StabilitasKeuangan, Efektivitas Pengawasan, Pergantian Auditor, Nature of Industry.*

Abstract

The objective of this research was obtaining the determinants of the financial statement fraud. There were 6 independent variables examined in this research e.g., financial targets, external pressure, financial stability, effectiveness of supervision, auditor turnover, and nature of industry. The type of the data used in this research was the secondary data in the form of annual reports. The sampling technique used in this research was through the purposive sampling. The number of sample of this research was 123 manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2018-2020. The data analyzing technique used in this research was through the multiple linear regression. The analytical tool used in this research was through the SPSS version of 25. The result of this research was that the financial targets, the financial stability, and the nature of the industry affected the financial statement fraud; however, the external pressure, the effectiveness of supervision, and the auditor turnover did not affect the financial statement fraud.

Keywords: *Financial Stability, Effectiveness of Supervision, Auditor Turnover, Nature of Industry*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pemilik modal, investor, pemerintah, dan masyarakat umum, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, terdapat fenomena yang merugikan, yaitu kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi informasi keuangan demi kepentingan tertentu. Tindakan kecurangan ini dapat melibatkan berbagai cara, seperti pelaporan pendapatan yang dibesar-besarkan, penggelembungan aset, atau menyembunyikan kewajiban perusahaan. Studi mengenai determinan kecurangan laporan keuangan menjadi penting untuk membantu mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan tersebut. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang berpotensi menjadi determinan kecurangan laporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, tingkat kepemilikan saham, dan kualitas tata kelola perusahaan.

Dikutip dari Rezaee (2015) dalam Suhendah R. (2019) fenomena kecurangan baik yang terjadi pada perusahaan publik maupun non publik memunculkan pertanyaan seperti bagaimana sebenarnya perusahaan menjalankan perusahaannya, dapatkan mempercayai laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dan peran sertakeahlian auditor. Seperti contoh kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. mantan direksi Joko Mogoginta dan Budhi Istanto perkara dugaan pemalsuan atau rekayasa laporan keuangan yang mana ini masuk dalam kategori *Human Fraud*. Rekayasa fundamental ini melambungkan harga saham yang merangkak pada pertengahan tahun 2016 dan memuncak di pertengahan tahun 2017 dengan harga Rp. 2.360 per lembar. PBV (*Price to Book Value*) tahun 2017 senilai Rp.1.300 – Rp. 1.400 per lembar saham. Setelah itu saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk. dibekukan bursa pada Juli 2018 akibat masalah seperti gagal bayar bunga obligasi dan suku ijarah, perkara kepailitan sampai terungkapnya perkara rekayasa laporan keuangan. (<https://jogjaaja.com/>).

Dalam konteks ini, penelitian ini akan memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2020. Perusahaan

manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki karakteristik yang khas, seperti adanya risiko operasional yang tinggi dan kompleksitas dalam pengelolaan persediaan dan aset. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi, dan regulator dalam upaya mencegah dan mengurangi kecurangan laporan keuangan di sektor manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi determinan utama terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga 2020.

2. TELAAH LITERATUR

Hipotesis Penelitian Terdapat hubungan positif antara tekanan keuangan perusahaan (*financial pressure*) dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI selama tahun 2018–2020.

H0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor-faktor tertentu dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 - 2020.

H1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor-faktor tertentu dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 - 2020.

H2 : Terdapat hubungan positif antara kompleksitas transaksi keuangan perusahaan (*complexity of financial*

transactions) dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI selama tahun 2018–2020.

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Basyir (2015), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antarapincipal dan agent. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerjasama. Pada penelitian ini, teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling dalam Ratmono (2014) yang menyatakan bahwa teori agensi dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (principal) dengan manajemen (agen).

Pada kasus kecenderungan kecurangan laporan keuangan, salah satu bentuk konflik yang melandasi terjadinya fraud adalah karena perbedaan kepentingan antara principal dan agen.

A. Kecurangan Laporan Keuangan.

Fraud atau kecurangan berdasarkan definisi ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) (2019) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas dan pihak lain. Kecurangan (*fraud*) terdiri dari berbagai bentuk dan cara, serta banyak sekali para ahli yang mendefinisikan fraud.

B. Fraud Triangle

Fraud Triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey yang dinamakan *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan. *Fraud Triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi fraud.

3. METODE PENELITIAN

A. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2021) data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara dan dari pihak kedua. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang diperoleh merupakan data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak

lainserta di publikasikan data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020, data penelitian ini diperoleh melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

a. Studi Literatur

Mengumpulkan data dengan membaca artikel, jurnal-jurnal, teori-teori, penelitian terdahulu dan mempelajari literatur-literatur yang sesuai dengan penelitian.

b. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang tidak ditunjukkan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

c. Internet Research

Metode pengumpulan data yang diperoleh dari internet dengan memperhitungkan data yang diambil adalah data yang relevan dengan tema skripsi dan didapat dari sumber website yang terpercaya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020.

2. Sampel

Pemilihan objek sampel penelitian ini dilakukan secara *propulsive Sampling method*, yang berarti populasi yang disajikan sampel yang representatif sesuai dengan yang

dibutuhkan dalam penelitian ini. maka pemilihan sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.
2. Perusahaan yang melaporkan *annualreport* pada periode penelitian.
3. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dan memenuhi kriteriasampel.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah (Rp)

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan dari penelitian- penelitian sebelumnya. Berdasarkan dari cara pengumpulan data, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Maksud dari penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan angka melalui data yang dikumpulkan untuk menguji variabel penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian secara historis karena pengumpulan data untuk penelitian adalah data laporan keuangan dari perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya dari Indriantoro & Supomo (2019).

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2014). Terdapat dua variable penelitian, yaitu variable terikat (*dependent variable*) dan variable bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variable lainnya, sedangkan variable bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (*Independent Variable*)
Variabel independen (*independent variable*) atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. (Ferdinand, 2006:26).

b. Variabel Dependen (Dependen Variable)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y.

3. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan 5 % diperoleh persamaan :

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Standard Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	681.881	167.068		4.081	.000		
ROA	.012	.006	.112	2.009	.045	.715	1.399
	.001	.001	.046	.901	.369	.850	1.177
ACHANGE	.027	.003	.408	7.948	.000	.840	1.191
BDOUT	-.005	.004	-.066	-1.380	.169	.976	1.024
	.277	.979	.013	.282	.778	.971	1.030
Receivable	.045	.006	.364	7.606	.000	.964	1.037

a. Dependent Variable: DAIt
Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Persamaan regresi yang digunakan adalah :
 $DAit = 681.881 + 0.012ROA + 0.001LEV + 0.027ACHANGE - 0.05BDOU + 0.277CP + 0.045NOI + \epsilon$

- Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :
- Konstanta (α) sebesar 681.881 (positif) menunjukkan bahwa target keuangan (ROA), tekanan eksternal (LEV), Stabilitas Keuangan (ACHANGE), efektivitas pengawasan (BDOU), pergantian auditor (CP), *Nature of Industry (Receivable)* terhadap kecurangan laporan keuangan bersifat konstan mengalami kenaikan sebesar 681.881.
 - Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap target keuangan sebesar 0.012 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan / peningkatan target keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.012.
 - Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap tekanan eksternal sebesar 0.001 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan / peningkatan tekanan eksternal sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.001.
 - Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap stabilitas keuangan sebesar 0.027 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.027.
 - Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap efektivitas pengawasan sebesar -0.05 (negative) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) kecurangan laporan keuangan sebesar -0.05.
 - Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap pergantian auditor sebesar 0.277 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan / peningkatan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.277.
- Nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan terhadap *Nature of Industry*

sebesar 0.045 (positive) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan / peningkatan *Nature of Industry* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) kecurangan laporan keuangan sebesar 0.045.

B. Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R square) apabila intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square mendeteksi nilai satu, maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil dari Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.351	.338	585.840	1.918

a. Predictors: (Constant), NOI, LEV, BDOU, ACHANGE, CP, ROA
 b. Dependent Variable: DAit

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R square* untuk variabel Target Keuangan, Tekanan Eksternal, Stabilitas Keuangan, Efektivitas Pengawasan, Pergantian Auditor, *Nature of Industry* dan Kecurangan Laporan Keuangan diperoleh sebesar 0.338. Hal ini berarti bahwa 33.8% dari kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk

digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% (0,05) dari hasil output SPSS yang diperoleh, dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila F hitung < F tabel maka model dikatakan tidak layak atau dengan signifikan (Sig) < 0,05, maka model dikatakan layakdigunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya (Sig) > 0,05, maka model dikatakan tidak layak digunakan. Hasil dari uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil dari Uji Kelayakan Model (uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	54474901.95	6	9079150.325	26.454	.000 ^b
Residual	100560080.3	293	343208.465		
Total	155034982.3	299			

a. Dependent Variable: DAit
 b. Predictors: (Constant), NOI, LEV, BDOUT, ACHANGE, CP, ROA

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Dari tabel diatas, menunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 26.454 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui table F (Dk : k-1, Df : n-1) sehingga Dk = 6-1 = 5 dan Df = 300-5 = 295, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.26 artinya $f_{hitung} > f_{tabel}$ (26.454 > 2,26) dan nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapatdisimpulkan bahwa model layak digunakandalam penelitian ini.

D. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengantingkat signifikan 5% menurut Ghozali (2016). Jika Signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika Signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasildari uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil dari uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	681.881	167.068		4.081	.000
ROA	.012	.006	.112	2.009	.045
	.001	.001	.046	.901	.369
ACHANGE	.027	.003	.408	7.948	.000
BDOUT	-.005	.004	-.066	-1.380	.169
	.277	.979	.013	.282	.778
Receivable	.045	.006	.364	7.606	.000

Sumber : Olah data SPSS Ver. 25

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel X1 yaitu target keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0.045 < 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H1 diterima dan menolakH01 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil untuk variabel X2 yaitu tekanan eksternal memiliki nilai signifikan sebesar 0.369 > 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima H01 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil untuk variabel X3 yaitu Stabilitas Keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu H1 diterima dan menolakH01 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Hasil untuk variabel X4 yaitu Efektivitas Pengawasan memiliki nilai signifikan sebesar 0,169 > 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima H01 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh

efektivitas pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Hasil untuk variabel X5 yaitu pergantian auditor memiliki nilai signifikan sebesar $0,778 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Pergantian Auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil untuk variabel X6 yaitu *Nature of Industry* memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_1 diterima dan menolak H_{01} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.

E. Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, target keuangan yang diproksikan dengan ROA dinyatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel target keuangan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian bahwa target keuangan mendapatkan nilai sig sebesar $0.045 < 0.05$ yang berarti target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis didukung.

Menurut Cintia (2018) semakin besar nilai target keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi dari Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Cintia (2018) yang menyimpulkan bahwa Target Keuangan yang diproksikan melalui ROA berpengaruh positif. ROA merupakan rasio profitabilitas yang dilakukan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA yang ditargetkan perusahaan yang semakin tinggi maka potensi perusahaan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Dikarenakan target keuangan yang ditetapkan perusahaan membuat tekanan pada manajer perusahaan dalam menjalankan kinerjanya dimana mereka akan dituntut untuk selalu menajaga target keuangan yang telah ditentukan perusahaan. Dari tekanan ini memungkinkan terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan oleh manajer perusahaan dan melakukan kecurangan laporan keuangan.

F. Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal yang diproksi dengan Leverage (LEV) dapat dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H_3 yang menyatakan tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Tekanan eksternal yang diproksi dengan leverage menunjukkan bahwa leverage yang rendah sudah tidak dipertimbangkan lagi oleh kreditor. Hal ini digantikan dengan pertimbangan lain yaitu seperti adanya tingkat kepercayaan atau hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor.

Kecenderungan perusahaan yang melakukan Kecurangan Laporan Keuangan dengan rasio leverage yang rendah disebabkan karena kreditor saat ini tidak mempertimbangkan lagi besaran leverage yang dihasilkan melainkan karena ada pertimbangan lain seperti tinggi rendahnya arus kas bebas perusahaan tersebut serta adanya hubungan yang baik antara perusahaan dengan kreditor. Banyak perusahaan yang lebih memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal usaha tanpa harus melakukan perjanjian hutang baru yang menyebabkan beban hutang perusahaan menjadi semakin besar dan nilai leverage perusahaan semakin rendah.

Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2015) yang menyatakan bahwa variabel tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

G. Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, stabilitas keuangan yang diproksikan dengan ACHANGE dinyatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap

hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel Stabilitas Keuangan (ACHANGE). Berdasarkan hasil penelitian bahwa stabilitas keuangan mendapatkannilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga *hipotesis* didukung. Menurut Cintia (2018) semakin besar nilai stabilitas keuangan, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Cintia (2018) yang menyimpulkan bahwa semakin besar rasio perubahan total asset suatu perusahaan, maka kemungkinan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi.

Dalam penelitian ini hubungan stabilitas keuangandengan kecurangan laporan keuangan dapat diartikan apabilakondisikeuangan perusahaan dalam kondisi tidakstabil maka kecurangan

laporan keuangan akan meningkat. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil akan menurunkan performaperusahaan dan menghambat aliran dana investasi perusahaan untuk kedepannya. Sehingga manajer perusahaan harus menjaga stabilitas keuangan dengan cara melakukan kecurangan laporan keuangan.

H. Pengaruh Efektivitas Pengawasan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS ver 25 menunjukkan bahwa variabel efektifitaspengawasan yang diperoksi BDOU dengan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sehingga H4 yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Dengan adanya dewan komisaris independen, diharapkan pengawasan perusahaan semakin efektif dan praktik kecurangan dapat diminimalisirkan. Dengan adanya seorang komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direktur, atau lainnya, komisaris akan melakukan pengawasan lebihindependen.

Hasil penelitian terhadap variabel efektivitas pengawas yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen (BDOU) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor risiko efektivitas pengawas terhadap kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Variabel efektivitas pengawas mewakili konsep opportunity (kesempatan)..

Hal ini bisa saja terjadi karena pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja. Tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mekanisme upaya pencegahan salah saji pelaporan keuangan. Dapat disimplkan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai kontroler belum berjalan optimal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau penambahan anggota dewan komisaris independen dimngkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peran penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat, bahkan turun (Rani, 2016). Semakin banyak dewan komisaris independen yang berasal dari luar serta tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan, dewan direksi maupun dengan pemegang saham semakin baik atausemakin efektif pengawasan di dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

I. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, pergantian auditor yang diproksikan dengan CP dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel pergantian auditor (CP). Berdasarkan hasil penelitian bahwa stabilitas keuangan mendapatkan nilai sig sebesar $0.778 < 0.05$ yang berarti pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis tidak didukung. Pergantian auditor eksternal tidak serta merta berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri

Damayani (2017) yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor bisa saja terjadi karena akuntan public yang digunakan perusahaan telah habis masapemberian jasanya. Selain itu, pergantian auditor dapat dilakukan daro akibat dari perusahaan yang merasa tidak puas dengan kinerja akuntan publik dari yang sebelumnya.

J. Pengaruh *Nature of industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, *nature of industry* yang diprosikan dengan (RECEIVABLE) dinyatakan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan menguji signifikansi regresi dari variabel *Nature of industry (RECEIVABLE)*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa stabilitas keuangan mendapatkan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis didukung. Semakin besarnilai *Nature of Industry*, maka potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi (Cintia, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cintia (2018) dan Fitri Damayanti(2017) yang menyatakan bahwa *Nature of Industry* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mungkin terjadi karena pada periode tersebut perusahaan berusaha mengurangi penjualan secara kredit untuk menekan piutang tak tertagih. Namun pada kenyataannya pembeli tetap untuk memilih transaksi secara kredit. Sehingga untuk menutupi hal tersebut dilakukannya kecuragan laporan keuangan dengan menutupi hal tersebut dengan tujuan agar performa perusahaan tetap terlihat baik bagipembaca laporan keuangan. Selain itu perusahaan telah melakukan kecurangan laporan keuangan terhadap akun piutang dalam laporannya sehingga nilai RECEIVABLE terlihat rendah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaanmanufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020, tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020, stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaanmanufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020, Jurnal Riset Terapan Akuntansi, Vol. 7 No. 2 2023

Efektivitas Pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaanmanufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020, *Nature of Industry* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2018- 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, (2019), Survei Fraud Indonesia 2019, ACFE Indonesia (hal. 76), ACFE Indonesia Chapter.
- Basyir, A. A. (2016). Pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri, dan kapasitas individu terhadap budgetary slack pada skpd pemerintah kota samarinda. *Akuntabel*, 13(2), 82-102.
- Zelin, Cintia. 2018. Analisis Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Fraud Score Model. Skripsi dipublikasikan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Maghfiroh, Nur., Komala Ardiyani, dan Syafnita. 2015. "Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, dan Ineffective Monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, volume 16, no.1, hal 55.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2019, Metodologi Penelitian Bisnis, BPFE, Yogyakarta.
- Ratmono, D., Purwanto, A., & Cahyonowati, N. (2014). Hubungan tingkat pengungkapan dan kinerja corporate social responsibility serta manajemen laba: Pengujian teori ekonomi dan sosio-politis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 63-73.

Suhendah, R. (2019). Determinan kecurangan laporan keuangan. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 6(2).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Sugiono, E., Efendi, S., & Al-Afgani, J. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pt. Wibee Indoedu Nusantara (Pustaka Lebah) Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 718-734.